

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHATANI PADI SAWAH DI KECAMATAN TERARA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**
*Analysis of Influencing Factors of Rice Farming Production in Terara District
East Lombok Regency*

Baiq Yusmi Mardiana, Asri Hidayati, dan Taslim Sjah
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram
Email :baiqyusmiimrd31@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menganalisis produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, (3) Menganalisis pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani padi sawah di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis produksi, analisis regresi linear berganda, analisis biaya, dan pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Terara adalah sebesar 1.844 Kg/LLG. (2) Secara bersama-sama (simultan) faktor-faktor produksi berupa benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Terara. Secara sendiri-sendiri (parsial) faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah adalah pupuk dan luas lahan. (3) Biaya yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah di Kecamatan Terara sebesar Rp. 4.196.798/LLG atau Rp. 13.169.867/Ha. Penerimaan yang diperoleh pada usahatani padi sawah sebesar Rp. 11.144.310/LLG atau Rp. 34.971.683/Ha. Pendapatan bersih pada usahatani padi yakni sebesar Rp. 6.947.513/LLG atau Rp. 21.801.816/Ha.

Kata Kunci : Produksi, Faktor Produksi, Padi Sawah, Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to: (1) analyze the production of rice farming in Terara District, East Lombok Regency; (2) analyze the factors that influence the production of rice farming in Terara District, East Lombok Regency; (3) analyze the income of rice farming in the District Terara, East Lombok Regency. The research method used in this research is descriptive method. The unit of analysis in this study was paddy rice farming in Terara District, East Lombok Regency. The type of data used in this research is qualitative and quantitative data. Sources of data used are primary data and secondary data. Data analyzes used are production analysis, multiple linear regression analysis, cost analysis, and income.

The results of this study indicate that: (1) The production of rice farming in Terara District was 1,844 Kg/LLG. (2) Simultaneously production factors in the form of seeds, fertilizers, pesticides, labor, and land area have a significant effect on rice production in Terara District. Individually (some of) the factors that influence paddy rice production are fertilizer and land area. (3) The costs incurred for paddy rice farming in Terara District amounted to Rp. 4,196,798/LLG or Rp. 13,169,867/Ha. The income derived from paddy rice farming is Rp. 11,144,310/LLG or Rp. 34,971,683/Ha. The net income of rice farming is Rp. 6,947,513/LLG or Rp. 21,801,816/Ha.

Keywords: Production, Factors of Production, Rice, Income

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sektor pertanian secara garis besar dibagi menjadi 5 (lima) subsektor yaitu: subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Dari kelima subsektor tersebut, subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang memberikan kontribusi terbesar. Subsektor tanaman pangan sebagai penghasil bahan baku telah berhasil meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja. Beras telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan di Indonesia, peran beras tidak hanya sebagai sumber pangan utama, tetapi juga pendapatan petani dan kebutuhan sehari-hari jutaan orang (Sagala, 2012).

Berdasarkan hasil kegiatan pendataan statistik pertanian tanaman pangan terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA), pada tahun 2021, luas panen padi mencapai sekitar 276, 21 ribu hektar atau mengalami peningkatan sebanyak 2,75 ribu hektar (1,01 persen) dibandingkan tahun 2020. Sementara itu, produksi padi tahun 2021 yaitu sebesar 1419,56 ribu ton GKG. Tiga Kabupaten/kota yang memberikan kontribusi luas panen padi terbesar pada 2021, yaitu Kabupaten Lombok Tengah, Sumbawa dan Kabupaten Lombok Timur (BPS NTB, 2022). Wilayah administratif Kabupaten Lombok Timur terdiri dari 21 kecamatan, 15 kelurahan, dan 239 desa. Salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Timur sebagai penghasil tanaman padi sawah adalah Kecamatan Terara.

Dalam lima tahun terakhir, diketahui bahwa jumlah produksi tanaman padi di Kecamatan Terara mengalami fluktuasi. Jumlah produksi padi sawah pada tahun 2017 sebesar 23.300 ton, dan pada tahun 2018 produksi padi sawah di angka 20.463 ton. Pada tahun 2019 angka produksi yang tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya sebesar 20.577 ton dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu berada di angka 22.762 ton. Kemudian jumlah produksi padi sawah kembali mengalami penurunan sebesar 20.360 ton pada tahun 2021 (UPTPP Kecamatan Terara, 2022).

Hal ini disebabkan karena penerapan faktor-faktor produksi yang kurang maksimal, tetapi secara potensial masih bisa ditingkatkan apabila dalam pengalokasian faktor-faktor produksi dan pengelolaannya dilakukan secara optimal. Penggunaan faktor produksi yang optimal akan berpengaruh pada hasil

produksi, karena faktor produksi yang tidak digunakan secara optimal akan menyebabkan hasil produksi menurun (Hermawan, 2019).

Adapun tujuan penelitian ini yaitu : (1) Menganalisis produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, (3) Menganalisis pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani padi sawah di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan metode “*purposive sampling*” (sengaja) dan terpilih 3 desa yaitu Desa Jenggik, Rarang Tengah, dan Rarang, dengan pertimbangan bahwa desa tersebut banyak petani yang melakukan usahatani padi sawah di Kecamatan Terara. Penentuan jumlah responden dilakukan secara “*quota sampling*” dan ditetapkan sebanyak 30 petani responden. Penentuan jumlah responden untuk masing-masing desa dilakukan secara “*proporsional sampling*” dan penentuan sampel dilakukan dengan cara “*systematic random sampling*” yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah di beri nomor urut. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara langsung kepada petani padi sawah sebagai responden, dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner).

Analisis Data

1. Analisis Produksi

Menurut Damayanti (2020) besarnya produksi rata-rata dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{Q} = \frac{\sum Q}{n}$$

Keterangan:

\bar{Q} = Produksi Rata-rata Padi (Kg/n)

$\sum Q$ = Jumlah Produksi Padi (Kg)

n = Jumlah Petani Sampel

2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Fungsi produksi *Cobb Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel dependent disimbolkan dengan Y dan variabel X disebut dengan variabel independen (Sriwana, 2019). Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi dapat diketahui dengan menggunakan fungsi produksi *Cobb Douglass* (Soekartawi, 1995). Persamaan fungsi produksi dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \text{Log } \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + \beta_5 \log X_5$$

Keterangan :

- Y = Produksi Padi (Kg)
- α = Konstanta (intercept)
- β = Koefisien Regresi
- X1 = Benih (Kg)
- X2 = Pupuk (Kg)
- X3 = Pestisida (ml)
- X4 = Tenaga Kerja (HOK)
- X5 = Luas Lahan (Ha)

Setelah dilakukan estimasi model diatas, maka selanjutnya adalah melakukan uji F, sedangkan untuk menguji keberartian pengaruh masing-masing variabel dilakukan uji t sebagai berikut :

a. Uji F

Untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara serempak terhadap produksi padi sawah maka digunakan uji F. Menurut Ghozali (2005), nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{R^2 \cdot 1}{(1 - R^2) : (n - k - 1)}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien Determinan
- K = Jumlah Variabel
- n = Jumlah Sampel
- 1 = Bilangan Konstanta

b. Uji t

Untuk menguji variabel tersebut berpengaruh secara parsial atau tidak terhadap produksi padi sawah maka dilakukan uji t. Menurut Soekartawi (1995), nilai t hitung dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Keterangan :

- b_i = Koefisien Regresi
- se = Standar Deviasi

3. Analisis Pendapatan Usahatani

Menurut Damanik dan Sasongko (2015) dalam analisis pendapatan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

- Π = Pendapatan (Rp)
- TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)
- TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

Untuk mengetahui besarnya jumlah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah menurut Soedarsono (1995), digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

FC = Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp)

VC = Variabel Cost/Biaya Variabel (Rp)

Menurut Suratiah (2015) Total Revenue (TR) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Produksi (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Produksi

Rata-rata produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur pada musim tanam ke satu tahun 2022 sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata Produksi} = \frac{55.322 \text{ Kg}}{30 \text{ petani responden}} = 1.844 \text{ Kg}$$

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa produksi rata-rata padi sawah yang dihasilkan petani responden di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar 1.844 kilogram per luas lahan garapan.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 16, pada Tabel 1 diperoleh nilai *adjusted r square* (R^2) sebesar 0,914, hal ini berarti 91,4% variasi variabel produksi padi sawah dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen, yaitu benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan luas lahan. Kemudian sisanya sebesar 8,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 62,490 dengan tingkat signifikansi 0,000, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel independen serentak/simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients				
		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	40.419	195.319		.207	.838
	Benih (X ₁)	43.654	22.312	.290	1.966	.061
	Pupuk (X ₂)	3.467	1.340	.245	2.588	.016
	Pestisida (X ₃)	82.482	160.231	.037	.515	.611
	Tenaga Kerja (X ₄)	-6.365	6.520	-.097	-.976	.339
	Luas Lahan (X ₅)	2598.511	607.702	.558	4.276	.000
R ²		= 0,914				
t-tabel (0,05)		= 1,711				
F-hitung		= 62,490				
F-tabel		= 2,62				

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linear menggunakan SPSS 16, diperoleh persamaan model penelitian sebagai berikut :

$$Y = 40,419 + 43,654X_1 + 3,467X_2 + 82,482X_3 - 6,365X_4 + 2587,511X_5$$

Secara parsial, pengaruh dari lima variabel independen tersebut terhadap produksi padi sawah dijelaskan sebagai berikut :

a. Benih (X₁)

Berdasarkan persamaan linier berganda diperoleh koefisien regresi benih (X₁), sebesar 43,654. Nilai t hitung untuk variabel benih adalah 1,966 dengan tingkat signifikan sebesar 0,061. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $1,966 > 1,711$ serta tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan satu persen benih mengakibatkan peningkatan produksi padi sebesar 43,654 kg namun tidak signifikan.

b. Pupuk (X₂)

Koefisien regresi pupuk (X₂) 3,467. Nilai t hitung untuk variabel benih adalah 2,588 dengan tingkat signifikan sebesar 0,016. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,588 > 1,711$ serta tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan satu persen pupuk mengakibatkan peningkatan produksi padi sebesar 3,467 kg dengan pengaruh yang signifikan.

c. Pestisida (X₃)

Koefisien regresi pestisida (X₃) 82,482. Nilai t hitung untuk variabel benih adalah 0,515 dengan tingkat signifikan sebesar 0,611. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,515 < 1,711$ serta tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan satu persen pestisida mengakibatkan peningkatan produksi padi sebesar 82,482 kg namun tidak signifikan.

d. Tenaga Kerja (X₄)

Koefisien regresi tenaga kerja (X₄) -6,365. Nilai t hitung untuk variabel tenaga kerja adalah -0,976 dengan tingkat signifikan sebesar 0,339. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-0,976 < 1,711$ serta tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan satu persen tenaga kerja mengakibatkan penurunan produksi padi sebesar 6,365 kg namun tidak signifikan.

e. Luas lahan (X_5)

Koefisien regresi luas lahan (X_5) 2598,511. Nilai t hitung untuk variabel luas lahan adalah 4,276 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,276 > 1,711$ serta tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan satu persen luas lahan mengakibatkan peningkatan produksi padi sebesar 2598,511 kg dengan pengaruh signifikan.

Analisis Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (2002) dalam Rahim *et al.*, (2012) biaya produksi diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Menurut Hafsah (2003) dalam Imani (2016) komponen biaya tetap meliputi pajak tanah, pajak air, penyusutan alat dan bangunan pertanian, pemeliharaan tenaga ternak, pemeliharaan pompa air, traktor, dan biaya kredit/pinjaman. Komponen biaya variabel meliputi pupuk, benih/bibit, pestisida, tenaga kerja upahan, panen, pengolahan, tanah dan sewa tanah.

Biaya Sapropdi

Biaya sarana produksi dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan meliputi biaya pembelian benih, pupuk (urea, SP-36, ponska, dan ZA), dan pestisida.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Sarana Produksi per LLG dan per Ha pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022 (MT-1)

No.	Jenis Sarana Produksi	Per LLG (0,32 Ha)		Per Ha (1,00)	
		Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
1.	Benih (Kg)	16	173.783	49,2	545.345
	Jumlah		173.783		545.345
2.	Pupuk				
	a. Urea (Kg)	101	256.700	316	805.544
	b. SP 36 (Kg)	16	147.000	51	461.297
	c. Ponska (Kg)	25	67.133	79	210.669
	d. ZA (Kg)	2	15.000	5	47.071
	Jumlah		485.833		1.523.544
3.	Pestisida (Botol/liter)				
	a. Matador	0,2	12.333	1	38.703
	b. Columbus	0,3	11.667	1	36.611
	c. Trisula	0	1.500	0,1	4.707
	d. Sevin	0	1.900	0,1	5.962
	e. Curacron	0	4.600	0,1	14.435
	f. Organtrin	0	2.533	0,1	7.950
	g. Compidor	0	4.333	0,1	13.598
	h. Prevathon	0,1	10.000	0,4	31.381
	i. Petroban	0,1	2.800	0,2	8.787
	Jumlah		51.666		162.134
	Total Biaya Sarana Produksi		711.283		2.232.061

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya sarana produksi yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah di Kecamatan Terara sebesar Rp. 711.283 per luas lahan garapan atau Rp. 2.232.061 per hektar. Rata-rata biaya saprodi paling besar pada penggunaan pupuk urea yaitu sebesar Rp. 256.700 atau Rp. 805.544 per hektar, dan rata-rata biaya paling kecil pada penggunaan pestisida yaitu sebesar Rp. 51.666 atau Rp. 162.134 per hektar.

Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk berumur 15 tahun atau lebih yang dianggap dapat melakukan pekerjaan pada umumnya. Pada penelitian ini tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi sawah bersumber dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Berikut disajikan data penggunaan dan biaya tenaga kerja dalam usahatani padi sawah pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya dan Penggunaan Tenaga Kerja per LLG dan per Ha pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022 (MT-1)

No.	Jenis Kegiatan	Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja			
		Per LLG (0,32 Ha)		Per Ha (1,00)	
		Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)
1.	Tenaga Kerja Dalam Keluarga :				
	Pengolahan Lahan	0,8	35.000	2,4	109.833
	Pembibitan	1,8	95.833	5,7	300.732
	Penanaman	-	-	-	-
	Penyiangan Gulma	1,8	54.000	5,6	169.456
	Pemupukan	1,6	74.667	4,9	234.310
	Penanggulangan Hama	1,6	70.500	4,9	221.234
	Pemanenan	2,1	91.333	6,5	286.611
	Pasca Panen	4,1	54.000	12,9	169.456
	Total TKDK		475.333		1.491.632
2.	Tenaga Kerja Luar Keluarga :				
	Pengolahan Lahan	2,8	410.500	8,8	1.288.180
	Pembibitan	-	-	-	-
	Penanaman	8,5	401.833	26,6	1.260.983
	Penyiangan Gulma	5,5	169.833	17,3	532.950
	Pemupukan	0	1.667	0,1	5.230
	Penanggulangan Hama	0	1.667	0,1	5.230
	Pemanenan	8,0	887.200	25,0	2.784.100
	Pasca Panen	8,3	357.733	26,2	1.122.594
	Total TKLK	46,1	2.230.433	147	5.992.991
	Total Biaya Tenaga Kerja		2.705.766		8.490.900

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani padi sawah di Kecamatan Terara sebesar Rp. 2.705.766 per luas lahan garapan atau Rp. 8.490.899 per hektar, dengan jumlah rata-rata tenaga kerja sebanyak 46,1 HKO per luas lahan garapan atau 147 HKO per hektar.

Biaya curahan tenaga kerja yang terbesar pada tahap pemanenan yaitu sebesar Rp. 2.784.100 dan biaya curahan tenaga kerja terkecil berada di tahap penanggulangan hama untuk tenaga kerja luar keluarga yakni sebesar Rp. 5.230.

Pada kegiatan penanggulangan hama, yang dilakukan oleh petani adalah penyemprotan. Pada kegiatan penyemprotan, penggunaan dosis pestisida tidak sesuai anjuran. Dosis dan konsentrasi yang dipakai kadang-kadang ditingkatkan hingga melampaui batas yang disarankan, dengan alasan dosis yang rendah tidak mampu lagi mengendalikan hama dan penyakit tanaman. Pada proses pemanenan, sebagian besar petani melakukan pemanenan dengan tenaga kerja manusia dengan menggunakan alat perontok padi sederhana dan sisanya menggunakan alat perontok padi berupa teknologi modern yaitu mesin *combine harvester*.

Biaya Lain-Lain

Biaya lain-lain dalam penelitian ini meliputi biaya sewa traktor dan sewa sprayer. Rata-rata biaya sewa traktor yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 23.333 per luas lahan garapan atau Rp. 73.222 per hektar, dengan rata-rata biaya sewa sprayer sebesar Rp. 7.833 per luas lahan garapan atau Rp. 24.582 per hektar.

Biaya Tetap

Biaya tetap dalam penelitian ini mencakup pajak bumi dan bangunan (PBB), biaya sewa lahan, dan biaya penyusutan alat.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Tetap per Musim Tanam Ke-1 pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Terara Tahun 2022

No.	Jenis Biaya	Nilai Biaya Tetap	
		Per LLG (0,32 Ha)	Per Ha (1,00)
1.	Pajak (Rp)	20.833	65.833
2.	Sewa Lahan (Rp)	513.333	1.610.879
3.	Penyusutan Alat (Rp):		
	a. Cangkul	24.705	77.525
	b. Sprayer	49.942	156.721
	c. Arit/Sabit	8.658	27.171
	Total Penyusutan Alat (Rp)	83.305	261.416
	Total Biaya Tetap (Rp)	617.471	1.938.129

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 617.471 per luas lahan garapan atau Rp. 1.938.129 per hektar. Nilai pajak yang dibayarkan oleh responden sebesar Rp. 20.833 per luas lahan garapan atau Rp. 65.833 per hektar. Biaya sewa lahan yang harus dikeluarkan petani responden untuk setiap musim tanam sebesar Rp. 513.333 per luas lahan garapan atau Rp. 1.610.879 per hektar. Rata-rata biaya penyusutan alat pertanian pada usahatani padi sawah di Kecamatan Terara sebesar Rp. 83.305 per luas lahan garapan atau Rp. 261.416 per hektar.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan hasil bersih dari kegiatan usahatani yang diperoleh dari hasil kotor yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Menurut Soekartawi (2006), pendapatan usahatani merupakan hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam masa produksi.

Tabel 5. Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi sawah di Kecamatan Terara Tahun 2022 Musim Tanam 1

No.	Variabel	Formula	Per LLG (0,32 Ha)	Per Ha (1,00)
1.	Biaya:			
	a. Fix Cost (Rp)	FC	617.471	1.938.129
	b. Variabel Cost (Rp)	VC	3.579.327	11.231.738
	c. Total Cost (Rp)	TC=FC+V C	4.196.798	13.169.867
2.	Penerimaan:			
	a. Harga (Rp/Kg)	P	6.043	6.043
	b. Jumlah Produksi (Kg)	Q	1.844	5.787
	c. Total Penerimaan (Rp)	TR= Q x P	11.144.310	34.971.683
3.	Pendapatan			
	a. Total Penerimaan (Rp)	TR	11.144.310	34.971.683
	b. Total Cost (Rp)	TC	4.196.798	13.169.867
	c. Pendapatan (Rp)	$\pi = TR-TC$	6.947.513	21.801.816

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Rata-rata biaya yang dikeluarkan pada usahatani sebesar Rp. 4.196.798 per luas lahan garapan dengan rata-rata perhektar sebesar Rp. 13.169.867. Harga jual gabah rata-rata sebesar Rp. 6.043 per kilogram sehingga memperoleh penerimaan sebesar Rp. 11.144.310 per luas lahan garapan atau Rp. 34.971.683 per hektar. Pendapatan diperoleh dari hasil penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan. Rata-rata pendapatan sebesar Rp. 6.947.513 per luas lahan garapan atau Rp. 21.801.816 per hektar. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh petani tergantung pada penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan serta kualitas produksi padi sawah itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Produksi padi sawah yang dihasilkan petani responden di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar 1.844 Kg/LLG atau 5.787 Kg/Ha.
2. Secara bersama-sama (simultan) faktor-faktor produksi berupa benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Terara. Secara sendiri-sendiri (parsial) faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah adalah pupuk dan luas lahan.

3. Biaya yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah di Kecamatan Terara sebesar Rp. 4.196.798/LLG atau Rp. 13.169.867/Ha. Penerimaan yang diperoleh pada usahatani padi sawah sebesar Rp. 11.144.310/LLG atau Rp. 34.971.683/Ha. Pendapatan bersih pada usahatani padi yakni sebesar Rp. 6.947.513/LLG atau Rp. 21.801.816/Ha.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan saran yaitu direkomendasikan kepada petani untuk menggunakan pestisida dengan dosis yang sesuai anjuran agar pengendalian OPT dengan cara penyemprotan pestisida dapat berhasil baik sehingga membantu petani untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Jumlah Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020*. Berita Resmi Statistik No. 07/01/Th. XXIV.
- BPS Provinsi NTB. 2022. *Luas Panen dan Produksi Padi di Nusa Tenggara Barat 2021 (Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)*. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Damanik, I., dan Sasongko, G. 2015. *Penerimaan, Biaya dan Keuntungan*. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17272/20/BOOK_Konta_Damanik_Gatot_Sasongko_Peng_Ilmu_Ekonomi_Eko_Mikro_Bab_7.pdf [20 Juli 2023]
- Damayanti, M. L. 2020. Teori Produksi. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Jurnal Produksi*. 1:(1). 1-15.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hermawan, R. 2019. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. [*Skripsi, published*]. Universitas Gunung Rinjani. Selong.
- Ilyas. 1988. Kajian Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Fertilitas PUS dalam Rangka Pengelolaan Kependudukan (Suatu Study Kasus di Kota Ujung Pandang). *Majalah Demografi Indonesia*. No. 291 th XV. Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rahim, A., R.D.H. Diah dan S. Suprpti. 2012. *Model Analisis Ekonomi Pertanian*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Sagala, 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Beras di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara*. 2:(1).
- Soedarsono, H. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. LP3ES, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi 2002*. Raja-Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sriwana, Iphov K. 2019. *Modul Rekayasa Produktivitas*. Jakarta: Universitas Esa Unggul. <https://lms--paralel-esaunggul-ac-id.webpkgcache.com/>. [28 Februari 2023].
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Unit Pelaksana Teknis Pertanian dan Penyuluhan (UPTPP) Kecamatan Terara, 2022. *Data Sasaran Indikatif, Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi*. Terara, Lombok Timur.